

USULAN
RISET PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI DENGAN
UNIVERSITAS RIAU
PROPOSAL PENELITIAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *WRITE AROUND* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI SDN 168 PEKANBARU



TIM PENGUSUL

Ketua : Iis Aprinawati, M.Pd NIDN. 1022048902

Anggota :

1. Putri Hana P., M.Pd NIDN. 1009029001
2. Sumianto, M.Pd NIDN. 1001099301

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
TAHUN AJARAN 2023/2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Aprinawati, M.Pd

NIP : -

NIDN : 1022048902

Pangkat/Golongan : Lektor/ III.c

Alamat : Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Write Around Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 168 Pekanbaru” bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bila mana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh dana yang dibiayai ke kas Universitas

Dengan demikian pernyataan dibuat sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya

Mengetahui,
Ketua Prodi

Bangkinang, 12 Febuari 2023
Ketua Pelaksana

(Muhammad Syahrul Rizal, M.Pd)
NIP-TT: 096542178

(Iis Aprinawati, M.Pd)
NIP-TT: 096542136

Menyetujui
Ketua LPPM

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIP-TT: 096542108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian :Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 168 Pekanbaru
2. Tim Penelitian :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Intansi Asal	Alokasi waktu (jam/minggu)
1.	Iis Aprinawati, M.Pd	Ketua	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	3 Jam/Minggu
2.	Putri Hana Pebriana	Anggota 1	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	3 Jam/Minggu
3.	Sumianto	Anggota 2	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	3 Jam/Minggu
4.	Umi Nurzanna	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	3 Jam/Minggu
5.	Balqis Dalilah	Mahasiswa	PGSD	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	3 Jam/Minggu

3. Objek Penelitian (jenis materi yang akan diteliti dan segi penelitian) Penelitian tindakan kelas dengan jumlah siswa 27 orang di SDN 168 Pekanbaru
4. Masa Pelaksanaan
Mulai bulan September 2022
Berakhir bulan Juli 2023
5. Usulan Biaya : RP. 20.750.000
6. Lokasi Penelitian (Lab/Studio/Lapangan): SDN 168 Pekanbaru
7. Perguruan Tinggi lain yang terlibat (uraian apa kontribusi dalam kontrak kerjasama)
Menyusun laporan penelitian, Menganalisis hasil penelitian, hingga publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3

8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk atau rekayasa sosial) Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Berbantuan Media Gambar Seri
9. Kontraksi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraian tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek dalam pembelajaran mahasiswa)
Siswa menulis tidak hanya terfokus pada buku cetak saja ataupun media pembelajaran yang bisa dilihat secara nyata sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi dan tahun rencana publikasi)
11. Rencana iuran yang ditargetkan salah satu dari pilihan sebagai berikut: bahan ajar (ber ISBN) atau Publikasi ilmiah, baik dalam jurnal nasional (minimal sinta 3) ataupun internasional adapun luaran tamnahan HKI

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Kemampuan perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik. Selain itu kemampuan berbahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, dengan demikian tujuan utamanya adalah dapat menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, dalam memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 memposisikan Bahasa Indonesia sebagai penyokong mata pelajaran yang lainnya. Berkenaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan pada semua tingkatan pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan keempat aspek keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu; keterampilan menyimak/mendengarkan; keterampilan

berbicara; keterampilan membaca; keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keterampilan berbicara diperoleh melalui proses menyimak dan meniru bahasa secara langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dipelajari melalui proses menyimak penjelasan guru mengenai petunjuk-petunjuk dalam membaca. Keterampilan menulis diperoleh setelah memiliki keterampilan membaca (Tarigan, 2008: 1).

Menulis karangan narasi untuk SD/MI adalah tulisan yang menceritakan suatu hal berdasarkan urutan secara kronologis, namun dalam menulis karangan narasi untuk SD/MI, karangan narasi tidak perlu panjang dan rumit karangan narasi pun masih membahas kehidupan yang sederhana contohnya kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan (Nazir & Tarmini, 2022).

Menulis karangan narasi ialah tulisan yang menceritakan kejadian yang di dalamnya terdapat pelaku, jalan cerita, tema cerita, dan latar cerita (Melinda et al., 2010). Karangan narasi bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa. Keterampilan menulis narasi penting bagi peserta didik karena dengan menulis karangan narasi peserta didik dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari secara kronologis. Pembelajaran menulis narasi juga melatih peserta didik untuk menuangkan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB di SDN 168 Pekanbaru di Kelas V, diketahui

dalam proses pembelajaran yang berlangsung, permasalahan yang dihadapi guru saat berlangsungnya pembelajaran yaitu:

“Guru menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga aktivitas belum tampak. Dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini guru mementingkan pada pengapalan konsep pengetahuan. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan. Karena hal ini peserta didik kurang termotivasi untuk lebih aktif mengutarakan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan dan kesulitan-kesulitan maupun hal-hal yang belum di pahami selama pembelajaran berlangsung. Pada materi menulis karangan narasi, peserta didik menunjukkan keterampilan dalam menulis karangan narasi yang masih rendah.”

Hasil wawancara peneliti pada tanggal 12 Maret 2023, Pukul 10:00 WIB dengan guru kelas V mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung yaitu:

“peserta didik menganggap menulis merupakan kegiatan belajar yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan itu sendiri, peserta didik kurang aktif karena menganggap menulis merupakan pembelajaran yang kurang menarik, lebih cenderung membuat keributan dalam kelas. Disaat diberikan tugas alur tulisan yang dihasilkan tidak jelas, masih banyak coretan, hubungan antara kalimat kurang padu, pilihan kata (diksi) kurang tepat, serta kurang memperhatikan aspek ejaan dan tanda baca yang benar”

Gambar 1.1 **Menulis Karangan Narasi Peserta Didik SDN 168 Pekanbaru**

Berdasarkan gambar diatas dapat diperoleh bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik terdapat banyak kesalahan terlihat dalam penulisan, tanda baca, penggunaan huruf kapital. Oleh itu, pentingnya peserta

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V SDN 168 Pekanbaru yang pada tanggal 10 sampai 12 Maret 2023, diperoleh bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah dengan nilai rata-rata ketuntasan masih dibawah kriteria yang telah ditentukan yaitu 70. Berikut rekapitulasi penilai menulis karangan narasi peserta didik SDN 168 Pekanbaru.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Penilaian

No.	Banyak peserta didik (100%)	Memenuhi KKM (33%)	Tidak Memenuhi KKM (67%)
1.	27	9	18

Masih minimnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sangatlah rendah pada peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari gambar dan rekapitulasi di atas. Dari 27 orang peserta didik, ada 18 orang yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 9 peserta didik yang nilainya sudah di atas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 168 Pekanbaru yaitu 70. Nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia secara klasikal yang dapat dilihat rata-rata sebesar 33%. Nilai keterampilan menulis karangan narasi kelas V SDN 168 Pekanbaru masih rendah.

Berdasarkan masalah di atas, untuk mengatasi masalah dalam belajar menulis narasi peneliti menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas belajar dengan menerapkan model *Write Around* berbantu media gambar seri sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir dengan

menganalisis contoh narasi, kemudian mendiskusikan dengan media gambar seri secara individual dan berkelompok.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan semua peserta didik dalam satu kelompok tersebut harus memberikan ide serta pemikirannya secara bergantian yang dituangkan dalam bentuk tulisan pada sebuah kertas sehingga nantinya akan menjadi tulisan atau karangan utuh sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat itu.

Menulis karangan narasi dengan model *Write Around* akan lebih optimal jika ditunjang dengan media yang menarik dan inovatif. Peneliti memilih media gambar seri untuk merangsang daya pikir peserta didik dalam memunculkan ide-ide gagasan karangan narasi. Menurut Arsyad dalam (Herianti & Rodiyana, 2020) gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.

Media gamba seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan menulis dan keterampilan ekspresi lisan (berbica dan bercerita). Media gambar seri dapat dipasangkan di papan tulis sehingga peserta didik satu kelas dapat melihat dengan langsung. Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagi sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada, sehingga peserta didik dapat melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Dalam hal ini, di sekolah tersebut guru telah berusaha untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi peserta didik. Di

antara usaha yang dilakukan guru adalah dengan telah menerapkan berbagai model pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Write Around* dengan berbantuan media gambar seri untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Kelebihan model pembelajaran *Write Around* peserta didik adalah mampu mengembangkan kemampuan yang lebih kritis pada peserta didik melalui belajar berkelompok. Dari hasil penelitian terdahulu pada tahun 2022 Ahmad Alparizi Lubis iya juga menggunakan model *Write Around* yang berjudul “Penerapan model pembelajaran *Write Around* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung” dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Write Around* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan juga pada penelitian Bana Musfiratun 2013, peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada peserta didik kelas IVB SDN 02 Semarang. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris di lapangan, bahwa keberadaan model dan media sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar, karena merupakan jembatan komunikasi antara guru dan peserta didik. Untuk itu model dan media

Berdasarkan masalah yang ditemukan, keterampilan menulis karangan narasi peserta didik masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Penerapan**

Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 168 Pekanbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 168 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Write Around* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantuan Media Gambar Seri SDN 168 Pekanbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Memiliki kemampuan secara mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan dalam berfikir, memiliki sikap percaya diri sehingga bersikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap proses pembelajaran terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia

b. Bagi Dosen

1. Sebagai referensi dalam mengambil penelitian kualitatif metode deskriptif terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas di kelas terutama mata kuliah model-model pembelajaran bahasa Indonesia

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menunjang tercapai target kurikulum sesuai dengan di harapkan.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang bersifat pengkajian ulang maupun penelitian pada tahap berikutnya secara lebih mendalam.

1.5 Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa dipublikasi pada jurnal nasional/internasional terakreditasi, namun target minimal akan dipublikasikan pada jurnal nasional non akreditasi. Luaran tabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No.	Jenis Luaran	Indikator Pencapaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal nasional	Terdaftar
2.	Pemakalah dalam ilmiah	Nasional
		Lokasi

3.	Bahan ajar	
4.	Luaran lainnya jika ada	
5.	Tingkat kesiapan teknologo TKT	Skala 5

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Nazir & Tarmini, 2022), “Menulis adalah suatu kegiatan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Menulis melibatkan berbagai aspek kebahasaan yang meliputi penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi (pilihan kata), penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan”.

Selain itu, (Pramessti et al., 2020) mengemukakan pengertian menulis adalah sebagai berikut. “Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang, tanda, tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan

kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Produktif karena kegiatan menulis menghasilkan tulisan, dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigin 2008: 3)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diberikan kesimpulan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain. Dalam menulis juga diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktek yang terus menerus dan teratur. Tulisan yang dapat menghibur, memberikan informasi, mempengaruhi pembaca, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan menulis dapat berwujud sebuah karangan argumentasi, eksposisi, deskripsi dan narasi.

b. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena dalam penyampaiannya kita menggunakan bahan tulis yang dituangkan dalam medianya. Fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran (Wati & Sudigdo, 2019)

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita mengatakan keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar terkait dengan hal ini. Menulis dapat mempengaruhi dan bermaksud serta tujuan seperti ini hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, struktur kalimat.

Secara keseluruhan fungsi atau pentingnya menulis/mengarang dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Menulis merupakan suatu keterampilan yang penting disekolah dan sesudah disekolah dan sesudah sekolah. Bagi kebanyakan peserta didik, menulis merupakan keterampilan yang dapat menguasai keterampilan berbahasa
- 2) Menulis adalah berfikir.

- 3) Menulis merupakan perbuatan etis karena kualitas tunggal yang terpenting dalam menulis adalah kejujuran.
- 4) Menulis adalah salah satu proses menemukan diri/kepribadian
- 5) Menulis memberikan kepuasan pada kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi
- 6) Menulis adalah seni adalah suatu permainan yang menyenangkan.

Berdasarkan fungsi menulis di atas, menulis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menceritakan sesuatu yang dipikirkan penulis agar dapat memberi informasi kepada pembaca. Informasi yang dimaksud terangkum dalam bentuk sebuah karangan narasi.

c. Tujuan Menulis

(Misra, 2013) berpendapat bahwa setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisan 14 yang dibuat. Tujuan tersebut antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk, atau menghibur pembaca.

Sedangkan, Hugo Hartig (Gina et al., 2017) mengemukakan tujuan dari menulis adalah sebagai berikut:

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu menulis karena ditugaskan atau hanya untuk melaksanakan tugas.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), yaitu memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri penulis kepada pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.
- 7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan dibuat berdasarkan tujuan tertentu. Menulis pada dasarnya bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain (pembaca). Informasi yang diberikan dapat berupa keterangan mengenai sesuatu, ekspresi diri, informasi untuk meyakinkan, maupun sekedar menghibur pembaca.

d. Jenis-Jenis Tulisan

Jenis tulisan menurut (Zulmi et al., 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Penulisan yang bertujuan memberikan informasi, penjelasan, keterangan, atau pemahaman termasuk golongan pemaparan. Hasilnya dapat disebut paparan atau eksposisi.
- 2) Penulisan yang bertujuan meyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi, atau membujuk pihak lain agar pendapat pribadi diterima termasuk golongan perbahasaan. Hasilnya dapat disebut bahasan persuasi atau argumentasi.
- 3) Penulisan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan maupun perekaan, dan tujuannya lebih banyak menghimpun, tergolong kategori pengisahan. Hasilnya dapat disebut kisah atau narasi.
- 4) Penulisan yang menggambarkan bentuk objek pengamatan, rupanya, sifatnya, rasanya, atau coraknya termasuk golongan pemerian. Hasilnya dapat disebut perian atau deskripsi.

Berdasarkan keobjektifan masalahnya, (Agung, 2013) berpendapat bahwa tulisan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni: (a) tulisan ilmiah, (b) tulisan populer, dan (c) tulisan fiktif. Sedangkan, berdasarkan isi dan sifatnya, tulisan terdiri dari 5 jenis, yaitu: (a) naratif, (b) deskriptif, (c) ekspositorik, (d) persuasif, dan (e) argumentasi. Penjelasan tulisan berdasarkan isi dan sifatnya dapat ditinjau dari komposisi alineanya. Jika semua atau sebagian besar tulisan dibentuk oleh alinea naratif, maka tulisan tersebut merupakan tulisan naratif. Begitu juga dengan bentuk tulisan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengklasifikasian tulisan di atas, dapat disimpulkan pada umumnya jenis tulisan yang lebih dikenal adalah tulisan narasi (cerita), deskripsi, eksposisi (paparan), dan argumentasi. Tulisan dalam penelitian ini adalah lebih difokuskan pada tulisan narasi, yaitu berupa cerita yang ditulis oleh peserta didik berdasarkan pengamatan melalui model pembelajaran *Write Around* dengan berbantuan media gambar seri.

e. Tahapan Menulis

Proses dalam menulis melalui beberapa tahapan. Menurut (Rojaki, 2012), tahap-tahap dalam menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pramenulis tahapan ini meliputi kegiatan memilih topik, menentukan tujuan menulis, mengidentifikasi ide-ide berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya, mengidentifikasi pembaca, serta memilih bentuk dan tujuan penulisan.
- 2) Tahapan penulisan draf tahapan ini merupakan kegiatan penulis menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya ke dalam tulisan begitu saja dalam draf kasar.

3) Tahapan Revisi

Revisi draf yang telah disusun dapat dilakukan dengan menambah informasi, merubah urutan pikiran, membuang informasi yang tidak relevan, menggabungkan pikiran-pikiran, dan sebagainya.

4) Tahapan editing kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah membaca seluruh tulisan, memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat, memperbaiki teknik penomoran, memperbaiki kesalahan penulisan, serta memperbaiki ejaan dan tanda baca.

5) Tahapan publikasi tulisan yang telah disusun dan diedit selanjutnya dapat dipublikasikan atau disampaikan kepada orang lain.

Sedangkan, (Misra, 2013) berpendapat tentang beberapa tahapan dalam proses menulis meliputi tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

1) Tahap prapenulisan adalah ketika peserta didik menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, berdiskusi, membaca, mengamati, dan kegiatan lain yang dapat memperkaya masukan kognitifnya. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih tema, menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topiknya, menentukan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi dengan menyusun kerangka karangan.

2) Tahap penulisan yaitu mengembangkan ide yang terdapat pada kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dikumpulkan.

3) Tahap pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Langkah-langkahnya adalah membaca keseluruhan tulisan, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan.

Langkah-langkah menulis menurut (Tantikasari et al., 2017), ada tiga yaitu: (a) persiapan, dilakukan dengan membuat kerangka tulisan (*outline*), menemukan ide yang menarik (*eye catching*), dan menemukan kata kunci (*key word*); (b) menulis (*writing*); dan (c) *editing*, dilakukan

dengan memperhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung, hubungan antar paragraf, serta membaca tulisan secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang tahap menulis, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis melibatkan beberapa tahap, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Tahap prapenulisan pada penelitian ini yaitu tahap persiapan bagi peserta didik sebelum menulis, peserta didik memperoleh ide dan informasi dengan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri. Pada tahap penulisan, peserta didik menuliskan ide-ide yang diperoleh ke dalam bentuk karangan narasi. Sedangkan pada tahap pascapenulisan atau tahap perbaikan, peserta didik memeriksa kembali hasil karangan yang telah dibuat.

2.2 Definisi Karangan Narasi

a. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologi suatu peristiwa, kejadian, dan masalah (Wati & Sudigdo, 2019)

Karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, rangkaian terjadinya sesuatu hal (Tatro et al., 2021).

Pendapat lain tentang teks narasi oleh (Tarigan, 2013)

menyatakan bahwa :

Teks narasi berisi tentang cerita yang didasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian, tokoh, alur, dan latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana. Lebih singkatnya, narasi merupakan sebuah cerita yang memaparkan sebuah konflik pada suatu peristiwa yang dialami penulis secara urut menurut kala waktunya. Narasi atau cerita suatu konflik dapat berisi fakta, fiksi ataupun dapat berisi keduanya (hlm. 28).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa dan disusun menurut urutan waktu kejadiannya. Karangan narasi lebih menitik beratkan pada unsur waktu, dibandingkan dengan bentuk karangan yang lain. Sehingga karangan narasi dapat menggambarkan perubahan objek-objek di dalamnya secara dinamis.

b. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Setiap jenis teks atau bacaan dapat diketahui jenisnya melalui bacaan atau teks yang disusun. Begitu juga dengan jenis teks narasi. Untuk mengetahui sebuah bacaan termasuk dalam jenis karangan narasi atau bukan dilihat dari ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Isi teks atau karangan berisi tentang cerita, kisah, atau peristiwa tertentu
- 2) Bentuknya dari beberapa susunan paragraf dengan gaya bahasa naratif
- 3) Memiliki kronologi atau urutan cerita yang jelas
- 4) Terdapat suatu peristiwa maupun konflik
- 5) Memiliki unsur-unsur pembentuk (tema, latar, setting, karakter)

c. Jenis-Jenis Karangan Narasi

Karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu karangan narasi ekspositori dan karangan narasi sugestif (Tantikasari et al., 2017).

1) Narasi Ekspositori

Narasi ekspositori bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama narasi ekspositori adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca kisah tersebut. Narasi ekspositori merupakan jenis karangan yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan.

2) Narasi Sugestif

Seluruh rangkaian kejadian dalam karangan narasi sugestif berlangsung dalam suatu kesatuan. Tujuan utama dari narasi sugestif bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

Table 2.1
Perbedaan Narasi Ekspositori dan Narasi Sugestif

No.	Narasi Ekspositori	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan	Mengkomunikasikan makna tersirat
2.	Menggambarkan sebuah kejadian secara rinci	Menumbuhkan daya khayal
3.	Berdasarkan logika untuk mencapai konsensus yang masuk akal	Hanya makna yang disampaikan melalui penalaran
4.	Bahasa memiliki kecenderungan untuk bersifat deskriptif dengan istilah-istilah instruktif	Bahasa lebih condong ke bahasa figurative dengan menggunakan kata-kata konotatif

(Loka et al., 2017)

Berdasarkan kedua jenis karangan narasi di atas penelitian ini menggunakan jenis narasi sugestif. Dimana dalam narasi sugestif ini penulis harus berimajinasi dalam menuliskan suatu rangkaian peristiwa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Penulisan narasi pada penelitian ini menggunakan model *Write Around* dimana guru membentuk kelompok untuk peserta didik dan selanjutnya peserta didik

diminta untuk menuliskan imajinasinya secara bergantian dalam bentuk tulisan.

d. Struktur Karangan Narasi

Membuat sebuah cerita imajinasi tentu membutuhkan struktur yang sistematis agar rangkaian kejadian bisa membentuk sebuah cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami (Tumpang et al., 2022) sebagai berikut:

- a. Orientasi (Pengenalan)
Merupakan bagian pengenalan cerita, dimana penulis memberikan informasi tempat, waktu dan mengenalkan tokoh.
- b. Konflik (Masalah)
Berisikan masalah atau konflik yang mulai terjadi, hingga pada akhirnya mencapai puncak konflik. Biasanya ini bagian yang seru dari sebuah cerita teks narasi.
- c. Resolusi (Penyelesaian)
Menunjukkan adanya penurunan konflik, dimana solusi atau penyelesaian masalah mulai terlihat, hingga menemukan sebuah akhir.
- d. Koda
Bagian koda dalam struktur teks narasi berisi pesan moral atau amanat dari kisah yang disampaikan. Biasanya koda sebagai penutup cerita, dan bersifat opsional, alias nggak wajib.

e. Unsur-Unsur Karangan Narasi

Karangan narasi memiliki unsur terdiri atas bagian-bagian yang secara fungsional berkaitan satu sama lain. Komponen yang membentuk unsur tergantung pada macam narasinya, narasi ekspositori dan narasi sugestif. Khususnya narasi sugestif, komponen-komponen pembentukan unsur yaitu (Loka et al., 2017)

1) Tema

Tema sering juga disebut sebagai dasar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakikatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam menyusun cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang lain dipecahkan penulis. Tema dalam narasi dapat tersurat dan tersirat. Disebut tersurat apabila tersebut dengan jelas dinyatakan oleh penulisnya. Sedangkan tema tersirat adalah tema yang tidak ditulis secara eksplisit, melainkan tersebar pada keseluruhan cerita.

2) Tokoh cerita

Jalannya sebuah cerita atau peristiwa dalam narasi selalu didukung oleh sejumlah tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalani suatu cerita disebut tokoh, sedangkan cara penulis menampilkan tokoh disebut penokohan. Penokohan merupakan unsur narasi yang tidak dapat dihilangkan, karena dengan penokohan cerita menjadi lebih nyata dan lebih hidup. Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam karangan narasi dapat dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Protagonis dan antagonis adalah merupakan tokoh sentral dalam jalannya cerita. Sedangkan tokoh bawahan yaitu tokoh yang dihadirkan untuk menunjang atau mendukung kehadiran tokoh utamanya berdasarkan cara penampilan

3) Latar

Tokoh dalam sebuah cerita tidak pernah lepas dari ruang dan waktu, maka tidak mungkin ada cerita tanpa latar. Penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya di dalam cerita disebut latar atau setting. Latar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu latar waktu, latar tempat dan latar sosial. Latar waktu berkaitan dengan penempatan waktu dalam cerita. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, menunjuk suatu tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat dalam cerita. Latar yang bersifat fisik yaitu berkaitan dengan benda, tempat, dan peristiwa yang tidak menuangkan makna apapun, sedangkan latar psikologis adalah latar yang berupa benda, tempat dan peristiwa yang mampu menuangkan makna serta mampu menggugurkan emosi.

4) Waktu

Waktu kejadian dapat terjadi dalam sebuah rentetan waktu yaitu dari satu titik waktu menuju satu titik waktu yang lain. Urutan waktu dalam narasi yaitu urutan alamiah dan urutan menyimpang. Urutan alamiah dalam narasi berhubungan

dengan usaha penulis dalam menguraikan kisahnya. Urutan peristiwa akan disajikan secara kronologis atau penyajian peristiwa sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya. Sedangkan urutan menyimpang yaitu penulis menyajikan cerita tidak secara kronologis. Misalnya seorang penulis membuat cerita dimulai dari tengah-tengah kejadian. Permasalahan ditulis pada awal bagian cerita, kemudian gerak laju cerita dihentikan untuk kembali ke awal kejadian sehingga pembaca mengetahui bagaimana peristiwa atau kejadian tadi dikembangkan.

5) Alur (*plot*)

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang dialami berdasarkan urutan waktu atau hubungan tertentu sehingga membentuk satu kesatuan yang padu, bulat dan utuh dalam sebuah cerita. Baik atau tidaknya perbuatan sebuah alur dapat dinilai dari beberapa hal yaitu apakah setiap kejadian disusun secara logis dan alamiah, apakah setiap pergantian kejadian sudah cukup terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, dan apakah kejadian itu terjadi secara kebetulan

Sejalan dengan pendapat Rini Kristiantari dan Burhan Nurgiantoro (2005: 222-286) mengemukakan bahwa unsur cerita fiksi anak sebagai berikut:

1) Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Tokoh dalam cerita tidak harus berwujud sebagai manusia. Tokoh dapat berupa binatang atau objek lain yang biasanya berupa personifikasi manusia.

2) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hubungan sebab akibat. Alur mengatur berbagai peristiwa dan tokoh yang tampil dalam urutan yang enak, menarik, tetapi terjaga kronologis dan kelancaran ceritanya.

3) Latar

Latar menunjukkan tempat, yaitu lokasi di mana cerita itu terjadi, waktu, kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial-budaya, keadaan kehidupan bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa terjadi.

4) Tema

Tema merupakan dasar pengembangan dari sebuah cerita. Tema sebuah cerita fiksi merupakan gagasan utama dan makna utama dalam sebuah cerita.

5) Moral

Moral adalah sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Moral atau amanat selalu berkait dengan hal yang positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik.

6) Sudut pandang

Sudut pandang adalah sebuah cara, strategi, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya

7) Stile dan nada

Stile dan nada merupakan dua hal yang saling berkaitan. Setelah berkaitan dengan masalah pilihan sebagai aspek kebahasaan yang dipergunakan dalam sebuah teks kesastraan. Sedangkan nada adalah sesuatu yang diwujudkan oleh pemilihan berkaitan bentuk komponen stile tersebut

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur dalam karangan narasi adalah: tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat

f. Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Beberapa langkah dalam membuat suatu karangan menurut (Yulia, Nursyamsiar, 2013) yaitu menentukan tema atau topik, menentukan tujuan, mengumpulkan data (bahan), menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka menjadi paragraf serta pemberian judul karangan sesuai dengan isi karangan.

Langkah-langkah menulis karangan narasi (Irmawati, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau topik karangan
- 2) Menetapkan tujuan
- 3) Mengumpulkan informasi/bahan

- 4) Membuat karangan tulisan
- 5) Mengembangkan kerangka karangan

2.3 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tergolong susah dan membutuhkan banyak latihan. Begitu juga dengan menulis sebuah karangan membutuhkan banyak latihan agar karangan menjadi lebih baik.

Karangan narasi adalah salah satu contoh karangan yang tergolong keterampilan menulis yang sulit dan membutuhkan banyak latihan. Keterampilan menulis karangan narasi adalah keterampilan menulis gagasan atau ide menjadi sebuah karangan yang berisi cerita dan dituliskan secara utuh sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Dalam keterampilan menulis karangan narasi harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam menulis yaitu pramenulis, dalam tahap ini peserta didik dituntut untuk bisa mengembangkan ide atau gagasannya yang akan dijadikan sebuah karangan. Setelah itu peserta didik membuat gagasannya menjadi sebuah kerangka karangan. Hal ini sangat berguna agar gagasan yang akan ditulis tidak terlupakan begitu saja. Tahap selanjutnya yaitu penulisan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Kemudian pasca penulisan yaitu peserta didik meneliti lagi hasil karangan sebelum diterbitkan.

Keterampilan menulis karangan narasi dapat berhasil dengan baik apabila memperhatikan kriteria-kriteria yang ada pada penulisan. Tulisan yang baik harus mengandung beberapa hal yaitu kejelasan isi karangan, organisasi isi, gagasan yang dikemukakan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

b. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena dapat berfungsi sebagai pemantau perkembangan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (Saleh Abbas, 2006: 146), penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam pembelajaran akan menghasilkan yang baik apa bila aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan lebih rinci.

Kegiatan menulis melibatkan beberapa aspek dalam penilaiannya. Seperti yang diutarakan oleh Zaini Machmoed (dalam Burhan Nurgiyantoro 2009: 305) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi; (1) kualitas dan ruang lingkup isi (2) organisasi dan penyajian isi (3) gaya dan bentuk bahasa (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan bahasa dan kerbersihan; dan (5) respon efektif guru terhadap karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut

Halim (Rini Kristiani, 2004: 157), mengemukakan bahwa unsur-unsur yang dinilai dalam karangan adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dan *mechanics* (ejaan).

Tabel 2.2
Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	4
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	4
5.	Ejaan dan tanda baca	4

2.4 Model Pembelajaran *Write Around*

a. Pengertian Model *Write Around*

Write adalah sebuah kata yang diambil dari bahasa Inggris yang berarti menulis, sedangkan *Around* yang berarti melingkar. *Write Around* adalah menulis melingkar. *Write Around* dalam pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang, masing-masing anggota akan mendapatkan kesempatan menulis sebuah karangan atau ringkasan yang masih rumpung.

Model *Write around* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Kegiatan berkelompok yang dilakukan oleh peserta didik bergantian menyelesaikan dan mengedit suatu cerita akan ditarik kesimpulan dari kumpulan kalimat-kalimat tersebut (Herianti &

Rodiyana, 2020).” Model ini cocok digunakan untuk menulis kreatif atau menulis kesimpulan (Fathurrohman, 2015: 96)”.

Sedangkan menurut Wasposito dalam (Herianti & Rodiyana, 2020) “model pembelajaran tipe *Go Around*. Kegiatan yang dilakukan adalah mendorong peserta didik untuk berfikir secara cepat dan analitis dalam suatu kelompok, proses kegiatan, keluaran suatu program setelah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan”.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok dengan semua peserta didik dalam satu kelompok tersebut harus bergantian memberikan ide pemikirannya dituangkan kedalam tulisan sehingga akan menjadi sebuah karangan yang utuh dan peserta didik dapat memberikan kesimpulan dari karangan yang mereka buat bersama dengan temannya, aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berfikir secara tepat dan analitis dalam satu kelompok dan menjawab suatu pertanyaan yang berujung terbuka.

Model pembelajaran *Write Around* merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Inti pelaksanaan *Write Around* terletak pada proses berputarnya kertas dalam menampung tulisan hasil dari pengembangan gagasan pokok atau ide dari tiap-tiap anggota kelompok.

Menurut Wasposito (2016: 226) Model pembelajaran *Write Around* adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif dari tipe *Go Around*. Kegiatan yang dilakukan adalah mendorong peserta didik

untuk berfikir secara cepat dalam satu kelompok, dan menjawab satu pertanyaan yang bertujuan terbuka. Model ini dapat digunakan dalam materi mengarang bebas atau meringkas dan untuk peserta didik tingkat keatas. Kegiatan pembelajaran *Write Around* membutuhkan pengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Model ini dapat memberikan kontribusi peserta didik dalam menulis secara merata. Model *Write Around* dirancang untuk mengatasi hambatan menulis yang sering dialami oleh para peserta didik jika melakukan menulis sendiri. Peserta didik akan lebih mudah menulis ketika berkelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Write Around* adalah model pembelajaran berkelompok dimana masing-masing peserta didik kontribusi membuat sebuah karangan secara bergantian dan teratur. Dengan menerapkan model *Write Around* ini dalam pembelajaran menulis dan mengembangkan kreatifitasnya dan menuangkan ide gagasan dalam bentuk tulisan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Write Around*

Menurut Warsono dalam (Herianti & Rodiyana, 2020) model pembelajaran kooperatif *Write Around* peserta didik dapat berfikir analitis dan kritis. Langkah-langkah model pembelajaran *Write Around* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat kalimat tidak lengkap yang merangsang utuk berfikir.

- 2) Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok 4-5 orang dan diminta untuk duduk melingkar.
- 3) Guru memberikan kertas yang sudah ada satu kalimat yang belum lengkap kepada salah satu peserta didik dalam kelompok.
- 4) Guru meminta para peserta didik untuk menyelesaikan kalimat tersebut secara mandiri.
- 5) Peserta didik menyerahkan jawaban kepada teman disebelah kanannya, kemudian membacakan jawaban dari temannya serta menambahkan kalimat tambahan pada jawaban teman yang diperlukan.
- 6) Setelah beberapa putaran, guru meminta peserta didik membuat ringkasan cerita yang berasal dari kelompok tersebut.
- 7) Guru memberikan waktu tambahan kepada para peserta didik untuk mengedit atau membuat kesimpulan dari cerita yang mereka buat bersama tadi sebelum kemudian mereka melakukan sharing dengan kelompok lain dalam kelas.
- 8) Perwakilan peserta didik di setiap kelompok dapat pembaca dengan keseluruhan kelas.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Write Around*

Model pembelajaran *Write Around* ini memiliki beberapa kelebihan menurut Kurniasih, Imas, dan Berlin, (2016) yaitu:

- 1) Setiap anggota kelompok akan belajar bagaimana bertanggung jawab dan mandiri mengenai ide atau pendapat yang dituangkannya dalam bentuk tulisan.
- 2) Masing-masing anggota kelompok bekerja sama untuk saling memberikan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan, berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.
- 3) Model *Write Around* bukan hanya sekedar bekerja atau belajar berkelompok, di dalamnya juga membangun interaksi yang kuat antara anggota kelompok, interaksi tersebut terbentuk ketika peserta didik saling memberikan informasi atau pendapat mengenai materi yang sedang dibahas.
- 4) Dapat menjadi suatu wadah bagi peserta didik yang di dalamnya ada kegiatan mendengarkan, menyampaikan, mengutarakan pendapat, ide, serta pengetahuan, yang tentunya akan berbeda-beda pada masing-masing anggota dalam kelompok, dapat memperkaya pengetahuan kelompok tersebut.
- 5) Dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Write Around*

Adapun beberapa kekurangan dari model pembelajaran *Write Around* sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih kreatif dalam membuat kalimat permulaan untuk bisa mengembangkan pemikiran peserta didik dalam melanjutkan kalimat.

- 2) Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model ini relatif akan lama.
- 3) Guru harus memiliki kesabaran yang tinggi, karena tingkat kecepatan berfikir setiap peserta didik berbeda-beda.
- 4) Perbedaan pendapat antara anggota kelompok dalam menambahkan sebuah kalimat akan menjadi perbedaan.

2.5 Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Artinya, media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar ketika proses pembelajaran berlangsung tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik (Arta, 2016).

Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud yaitu adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan bantuan media

pembelajaran. Selain itu juga, dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Arta, 2016).

Berdasarkan pemaparan tentang media pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Siddiq (Fachmi, 2021) beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berperan sebagai komponen yang membantu memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran
- 2) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Membuat pembelajaran lebih realistis/objektif
- 4) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- 5) Menghilangkan verbalitas yang hanya bersifat kata-kata.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi media gambar seri yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah untuk membantu memperjelas materi dalam proses pembelajaran menulis. Fungsi lainnya yakni untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan menghilangkan verbalisme yang bersifat kata-kata.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam. Seseorang guru harus dapat memilih salah satu media pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan atau pemilihan media harus disesuaikan dengan materi tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Menurut Nasution (2016: 12) berdasarkan pada pengklasifikan yang digambarkan para ahli, maka karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media berbeda, berdasarkan tujuan dan maksud pengelompokan yaitu, gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan/chart.

1) Media Audio

Macam-macam media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio ri sumber ppesan ke penerima pesan. Media audio berkaitn erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan dan kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyi dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa dan lain-lain.

2) Media Visual

Macam-macam media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat

mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak.

3) Media Audio Visual

Macam-macam media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi dua yaitu media audio visual diam dan audio visual gerak

4) Media Serbaneka

Macam-macam media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau lokasi lain di masyarakat yang dapat dimanfaatkan media

5) Gambar Fotografi

Gambar fotografi diperoleh dari beberapa sumber, misalnya dari surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang di peroleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh mengajar dengan tujuan tertentu.

6) Peta dan Globe

Macam-macam media pembelajaran berikutnya adalah peta globe ini berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Seperti keadaan permukaan (bumi, daratan, sungai-sungai, gunung-gunung) dan tempat-tempat serta arah dan jarak.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Wuri Wuryandi dan Faturrohman (2015: 78) media pembelajaran sangat penting digunakan karena media pembelajaran dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka membantu menetapkan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pembelajaran.

Sudjana dan Riva mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Metode mengajarkan akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran.
- 5) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

2.6 Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Gambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Media gambar seri ini memadukan beberapa gambar yang berbeda namun saling terkait sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu (Arta, 2016).

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti (Herianti & Rodiyana, 2020).

Media gambar seri yaitu berupa rangkaian gambar dan rangkaian peristiwa, gambar tersebut mempunyai beberapa makna. Media ini pun dapat mempercepat membangkitkan imajinasi peserta didik, sehingga peserta didik merasa terbantu dalam menafsirkan penceritaan gambar sesuai gambar yang disajikan.

Adapun fungsi media gambar seri adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghasilkan fakta yang mungkin cepat akan dilupakan diabaikan tidak di gambarkan.

Wardani (2010: 3) mengemukakan teknik pembelajaran menulis dari gambar yaitu:

(a) guru menyampaikan pengantar, (b) guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas, (c) setelah peserta didik melihat gambar tersebut, peserta didik mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu peserta didik membuat tulisan secara runtut dan logis (d) guru merefleksikan pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gambar seri adalah serangkaian gambar yang disusun dapat membuat suatu cerita bermakna. Dalam penelitian ini, penggunaan media gambar

diharapkan membuat peserta didik dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan dan mengeksplorasi daya imajinasi peserta didik dalam menulis karangan narasi.

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar seri

Penggunaan media gambar seri sangat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar seri yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan gambar seri dipapan tulis.
- 3) Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menganalisis gambar.
- 4) Guru bertanya dengan peserta didik tentang gambar yang disajikan.
- 5) Guru selalu memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran.
- 6) Peserta didik gambar kerangka karangan dari gambar seri yang telah disusun secara urut.
- 7) Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar.
- 8) Guru merefleksi pembelajaran.

c. Kelebihan Media gambar

Adapun beberapa kelebihan dari media gambar seri sebagai berikut:

- 1) Sifat konkrit dan dapat meningkatkan kemampuan anak yang meliputi: kelengkapan tokoh, peristiwa.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batas ruang dan waktu. Gambar juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar.
- 3) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja. Gambar akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar dengan berbagai warna.
- 4) Gambar lebih mudah di sajikan karena dengan menggunakan gambar seri memiliki hubungan keruntutan peristiwa antar gambar satu dengan yang lain.

d. Kelemahan Media Gambar

Adapun beberapa kelemahan dari media gambar seri sebagai berikut:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar foto beda yang terlalu kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Jika salah satu seri gambar hilang maka gambar seri tidak dapat di gunakan
- 4) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar

e. Teori Belajar yang Mendukung Model *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern yang medasari model pembelajaran *Write Around* berbantuan media gambar seri adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut Rifa'i dan Anni (2010: 225) konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Teori ini pada dasarnya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Peran pendidik hanyalah sebagai fasilitator. Pembelajaran konstruktivisme memandang bahwa peserta didik secara terus-menerus memeriksa informasi baru dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Pada pembelajaran *Write Around* peserta didik berpikir secara individu, berdiskusi dengan kelompoknya saling bertukar pendapat kemudian menuliskan dengan bahasanya sendiri.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Hermawan, R dkk: 2007) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan tindakan (*acting*), tahapan pengamatan (*observing*), dan tahapan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka data dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu SDN 168 Pekanbaru kelas V dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2022- Juni 2023

3.3 Metode Penelitian

Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan tes keterampilan

3.4 Sumber Penelitian

Subjek penelitian siswa kelas V SDN 168 Pekanbaru sebanyak 27 siswa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data di lapangan. Model tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis

karangan narasi pada peserta didik. Setelah proses pembelajaran melalui model *Write Around* berbantuan media gambar seri. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data pelengkap diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik atau cara mengamati suatu keadaan atau perilaku individu atau sekelompok orang (dalam hal peserta didik). Panca indra, terutama indra penglihatan yang paling berperan dalam observasi. Dengan demikian observasi sebagai alat pengumpulan dapat melalui kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati.

Daryanto (2011) mengatakan bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu”. Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik observasi adalah teknik yang digunakan dengan melihat secara langsung apa yang akan kita teliti. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

Penelitian akan mengadakan peninjauan langsung lapangan, peneliti hanya sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis dan

membuat kesimpulan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

2. Teknik Tes

Razak (2010; 10) mengungkapkan tes merupakan “aktivitas pengumpulan data, pencapaian, kecakapa, atau daya serap tentang variable. Prinsipnya adalah berupa pertanyaan”. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif dalam bentuk angka. Tes dalam penelitian ini berupa cerita yang di buat melalui media gambar seri yang di tampilkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia Arikunto (2006:150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik melalui model pembelajaran *Write Around* dengan bantuan media gambar seri. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

3. Teknik Dokumentasi

Arikunto, dkk (2010:274) “metode dokumentasi adalah mencari data mengenal hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat, surat kabar, majalah, gambar dan lain-lain. Menurut Sugiyono (2012:82) dokumentasi adalah catatan dari peristiwa penting yang sudah berlalu.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kuantitatif dan kualitatif. Dengan demikian analisis dari data penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis keterampilan menulis karangan narasi diperoleh dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran *Write Around* dengan media gambar seri yang telah disesuaikan dengan skor tiap indikator keterampilan menulis karangan narasi. Data dari lembar analisis keterampilan menulis karangan narasi yang telah dianalisis kemudian dipersentasikan.

Dalam penelitian ini dijelaskan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Write Around* dengan media gambar seri pada kelas V SDN 168 Pekanbaru berbagi menjadi dua jenis analisis diantaranya:

1. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketentuan belajar setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar yang dilakukan dengan cara memberi evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan

menulis karangan narasi melalui teks yang dilaksanakan setiap akhir siklus, adapun tes yang dilakukan tersebut tes tertulis. Teknik ini dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, memberikan gambaran suatu gejala, peristiwa atau kegiatan.

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dengan dilihat pada setiap siklus yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Write Around* dengan media gambar seri. Adapun aktivitas guru dan peserta didik yang diamati melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir

a. Analisis Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Analisis penelitian ini tentang kualitas pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mengetahui kualitas proses guru dan peserta didik diamati oleh observer memberikan penelitian terhadap pelaksanaan aktivitas guru dan peserta. Penelitian ini dilihat dari daftar checklist pada lembar observasi yang digunakan

b. Teknik Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik

Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada teknik ini penelitian menggunakan tes gambar. Nilai yang diperoleh peserta didik menunjukkan besarnya penguasaan peserta didik terhadap penyerapan materi pembelajaran yang telah diajarkan dengan menerapkan model *Write Around* berbantuan media gambar seri

1) Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis karangan narasi, peneliti menggunakan tes tertulis. Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam empat kategori yang sesuai dengan kategori di bawah ini:

Table 3.4
Interval Kategori Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Interval (%)	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	>60	Kurang

(Wardani, 2014:4.24)

2) Ketuntasan Belajar Individu

Adapun aspek dinilai ada 5 yaitu: kesesuaian isi karangan, organisasi karangan, struktur tata bahasa, struktur pilihan kata dan diksi, ejaan dan tanda baca. Aspek yang dinilai dengan 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Setelah data terkumpul diolah menggunakan rumus presentasi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Menulis Karangan Narasi} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

3) Ketuntasan Klasikal

Seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila peserta didik memperoleh nilai lebih dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ya itu 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis

dalam Amanda et al.,(2018). Adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut

Untuk mengetahui klasikal, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

Table 3.5
Interval Ketuntasan Klasikal

No.	Interval (%)	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	>60	Kurang

(Riduan & Sunarto,2012:20)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata peajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif (iskandar,2011:75)

Datani berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas pserta didik yang dilaksanakan pada setiap siklus yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui media pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ramadhan, G. M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 04(01), 23–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4331>
- Agung, W. (2013). *Nama Penulis Kedua, dan seterusnya*. 1(1), 1–6.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arta, I. M. R. (2016). Prinsip Kerjasama dan Kesantunan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik. *Palapa*, 4(2), 139–151. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.30>
- Fachmi, T. (2021). *Media Madani Media Madani* (Issue December).
- Gina, A. M., Iswara, P. D., & Jayadinata, A. K. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (*Picture Word Inductive Model*) Peserta didik Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 141–150.
- Herianti, A., & Rodiyana, R. (2020). Penerapan Model *Write Around* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(20), 340–347. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/339/322>
- Irmawati, Y. H. A. (2020). *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS). Kemampuan Menemukan Nilai Edukatif Dalam Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Peserta didik Kelas X Sma Negeri 12 Buru, 1*, 22–34. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=Definisi+PBL&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DhVdGS6BRTBkJ
- Melinda, V. A., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2010). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Virtual Field Trip Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar (SD). *Digilib.Mercubuana.Ac.Id*, 6–7.
- Misra. (2013). Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354-614X Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Peserta didik Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73.
- Nazir, R. A. R., & Tarmimi, W. (2022). Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pramesti, D. A., Wardani, N. E., & Ulya, C. (2020). Pembelajaran Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Peserta didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Surakarta. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 381. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i2.44691>
- Rojaki. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Sinektik Peserta didik Kelas X 3 Sma Negeri 2 Sekayu Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2), 59–72.
- Sheila. (2022). Terampil Berbahasa Indonesia. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Tantikasari, B. S., Mudzanatun, & Kiswoyo. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Peserta didik Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 83–97.
- Tatro, M. A., Supriyadi, S., & Ntelu, A. (2021). Hasil Belajar Menulis Teks Narasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v11i2.10101>
- Tumpang, M., Anggraini, L., & Basuki, I. A. (2022). *Karakteristik Karangan Narasi Peserta didik Kelas V SD*. 291–295.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Peserta didik Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Yulia, Nursyamsiar, S. H. (2013). Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan strategi menulis terbimbing di kelas iv sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Zulmi, R. A., Suparyanto dan Rosad (2015, Puspitarini, Publikasi, N., Kesehatan, F. I., Nugroho, A., Latihan, P., Tungkai, P., Pendidikan, U., Kahfi, M. K., Wiyaja, F. J. M., & Diputra, R. (2018). No Title No Title No Title. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(6), 24–29.

1. Honorarium				
Honor	Satuan	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Honor (Rp)
Honorarium Petugas Survey)***	Orang/ Responden	32	8.000)*	274.000
Pengolah Data	Penelitian	4	1.540.000)*	7.000.000
Pembantu Lapangan)***	Orang/Hari	2	80.000)*	180.000
dll....				
SUBTOTAL (Rp)				7.454.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Belanja Bahan Habis Pakai				
Kertas A4	Operasional kegiatan	3 Rim	50.000	150.000
Tinti Print hitam	Operasional kegiatan	1 Tabung	50.000	50.000
Pena	Alat tulis peserta	3 kotak	25.000	75.000
Foto copy instrumen	Bahan materi acara	32	Paket	350.000
Materai 10.000	Operasional kegiatan	5	12.000	60.000
Map	Operasional kegiatan	1 Lusin	45.000	45.000
Spidol	Operasional kegiatan	1 Kotak	110.000	110.000
Penjepit Kertas	Operasional kegiatan	2 Kotak	15.000	30.000
Pulpen Signo	Operasional kegiatan	6	25.000	150.000
Spanduk	Operasional kegiatan	1 buah	200.000	200.000
Paket Internet Zoomdengan mitra	Operasional kegiatan	4	110.000	440.000
Aqua, 2 x pertemuan	Peserta dan Pemateri	2 kotak	20.000	40.000
Penggandaan Proposal				
Foto copy proposal dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	180.000
Penggandaan Laporan				
Foto copy laporan, dan penjiilidan	Paket	Paket	Paket	350.000
Konsumsi Rapat				
Snack, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	250.000

Nasi bungkus, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	500.000
Minum, 5 x pertemuan	Paket	Paket	Paket	125.000
Publikasi Jurnal				
	Translasi	20 Lembar	100.000	2.000.000
	Publikasi Jurnal	Sinta 2 Al Ibtida: Jurnal Pendidikan MI	1.500.000	1.500.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				7.505.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
Dosen Mitra ke UP)** jika memungkinkan				
Dosen UP ke Mitra)** jika memungkinkan	LoA Kerjasama Prodi PGSD	PP Pesawat	2.000.000	4.000.000
Dari dan Ke lokasipenelitian	Pekanbaru – Makassar	Transfortasi darat PP	1.000.000	1.000.000
	Pekanbaru – Makassar	Penginapan	500.000	500.000
	Pekanbaru – Makassar	Konsumsi	1.000.000	1.000.000
dll....				
SUB TOTAL (Rp)				5.793.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIBUTUHKAN (Rp)				20.752.000

Lampiran 3. Format Susunan Organisasi Tim Penelitian/Pelaksanaan dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	InstansiAsal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraiantugas
1.	Iis Aprinawati M.Pd	Universitas PahlawanTua nkuTambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Perencanaan, Identifikasi, Pengumpulan Data, Analisa data, menyusunpenelitian, dan publikasi karya ilmiah
2.	Eva Astuti Mulyani M.Pd	Universitas PahlawanTua nkuTambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi, menganalisis data, dan publikasi karya ilmiah
3.	Sumianto,M.Pd	Universitas Negeri Riau	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi, menganalisis data, dan publikasi karya ilmiah
4.	Umi Nurzanna	Universitas PahlawanTua nkuTambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi, menganalisis data, dan publikasi karya ilmiah
5.	Balqis Dalilah	Universitas PahlawanTua nkuTambusai	PGSD	3 Jam/ Minggu	Pengumpulan data, Identifikasi, menganalisis data, dan publikasi karya ilmiah

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

Biodata Ketua Peneliti

DATA PRIBADI

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Iis Aprinawati, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor/III.c
4.	NIP	096.542.136
5.	NIDN	1022048902
6.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru, 22 April 1989
7.	Email	Aprinawatiis@gmail.com
8.	No Hp	081275668686
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar- Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1= 3 Orang , S2= - orang
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Pendidikan Bahasa dan Indonesian di Kelas Rendah 2. Pendidikan Bahasa dan Indonesia di Kelas Tinggi 3. Pedagogika

B. Riwayat Pendidikan

Uraian	S-1	S-2
Nama Pengguran Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikam Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah	Pendidikan Dasar

	Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru	Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung
Nama Pembimbing	1. Drs. Hamizi, S.Pd 2. Otang Kurniaman, M.Pd	1. Prof. Dr. H. Dadang Suhendara, M.Hum 2. Baharudin Musthafa, M.A, P.Hd

C. Pemakaian Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

Uraian	S-1	S-2
Nama Pengguran Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan Teknik Parafrase untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru	Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung
Nama Pembimbing	1. Drs. Hamizi, S.Pd	1. Prof. Dr. H. Dadang

	2.Otang Kurniaman, M.Pd	Suhendara, M.Hum 2.Baharudin Musthafa, M.A, P.Hd
--	----------------------------	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawab secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Bangkinang, 2023
Pengusul

Iis Aprinawati, M.Pd

LAMPIRAN BIODATA ANGGOTA

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: Putri Hana Pebriana, M.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir	: Bagan Jaya, 09 Februari 1990
Instansi dan Alamat	: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No 23, Bangkinang, Kampar Riau
Alamat Rumah	: Prumahana YLZ Blok E, Bangkinang
Jabatan Fungsional	: Lektor
NIDN	: 1009029002
Nomor Telepon/HP	: 0853211494444
E-mail	: hanahafidz24@gmail.com

A. PENDIDIKAN FORMAL

		S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	:	PGSD	PENDAS
Tahun Masuk-Lulus	:	2007-2011	2012-2015
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV SD	Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi dan Menulis Puisi Anak pada Peserta Didik Kelas III SD Suruur Bandung Tahun Ajaran 2013/2014
Nama Pembimbing/Promotor	:	Drs. Zariul Antosa, M.Su Zulkifli, S.Pd	1. Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Bachrudin Musthafa, MA., Ph.D

B. PENGALAMAN PUBLIKASI DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Publikasi (URL jika ada)	Jenis Publikasi			
			B	S/T	J	P
1.	2021	Metodologi Penelitian Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa	√			
2.	2021	Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Organisasi Intra Kampus http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4329			√	
3.	2021	Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/indk/article/view/1340			√	
4.	2020	Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/1029			√	
5.	2019	Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/340			√	
6.	2018	Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Metode Sugesti Imajinatif pada Kelas V SDN 001 Salo https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumana/article/view/7135			√	
7.	2017	Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Bangkinang. https://jcup.org/index.php/cendekia/article/view/21			√	

B = Buku; S/T = Skripsi/Tesis; J = Jurnal; P = Prosiding

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1.	2021	Pelatihan Diseminasi Pendidikan Karakter Anti Korupsi Bagi Pengurus Organisasi Intra Kampus
2.	2020	Pelatihan Google Clasroom Untuk Mengoptimalisasi Pembelajaran Daring Di Sdn Pahlawan
3.	2019	Pelatihan Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Di Sdn 20 Ridan Permai
4.	2018	Pelatihan Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbasis Lingkungan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 001
5.	2017	Pelatihan Implementasi Teknik Akrostik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 006 Bangkinang Kota

D. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			
2.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Demikian reiwaya hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, Terima Kasih.

Pekanbaru, Januari 2023



Putri Hana Pebriana, M.Pd
NIDN. 1009029002

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Sumianto. M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	096.542.176
5.	NIDN	1012028203
6.	Tempat Tanggal Lahir	Sungai Guntung Hilir, 12 Februari 1982
7.	E-mail	anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085274742619
9.	Alamat Kantor	Jl. Adi Sucipto, Gg. Amal No. 175 C Kel. Sidomulyo Timur Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1 = orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pedagogika 2. Belajar dan Pembelajaran 3. Kurikulum dan Pembelajaran 4. Pengembangan Perangkat Pembelajaran SD

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas RIAU	Universitas Pendidikan Indonesia	-
Bidang Ilmu	PGSD	Pendidikan Dasar	-
Tahun Masuk- Lulus	2009-2011	2013-2017	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB SD Kemala Bhayangkari I	Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Peduli Lingkungan	-

	Pekanbaru	Siswa Sekolah Dasar	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Damanhuri Daud, S.Pd 2. Dra. Gustimal Witri, M.Pd	1. Prof. Hertien Koosbandiah Surtikanti, M.Sc., E.S., Ph.D 2. Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A	-

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru	Pribadi	5.500.000
2	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar	Pribadi	5.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2017	Pelatihan Mutu Pelayanan yang Baik dan Penguasaan <i>Microsoft Office</i> di SD Pahlawan.	Yayasan	3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2018	<u>Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim Sdit Raudhatur Rahmah Pekanbaru</u>	Jurnal Basicedu	Volume 2, Nomor 1, Oktober 2018
2	2020	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Basicedu	Volume 4, Nomor 4, Desember 2020

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Pengusul

Sumianto, M.Pd
NIDN. 1012028203